

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*

Sri Puspitasari

SMP Negeri 1 Meranti, kab. Asahan

Abstract: The purpose of this study was to improve the learning outcomes of science students in class IX-1 of SMP Negeri 1 Meranti in the academic year 2018/2019. The variables studied were the understanding of the concept of human organ systems and student learning outcomes in science, using the type of Classroom Action Research. The sample in this study were all students of class IX-1 SMP Negeri 1 Meranti in the 2018/2019 Academic Year, amounting to 30 people. The research design used is as many as two cycles. The research instruments used in data collection were natural science learning achievement tests, student activity observation sheets and questionnaires about student responses. Data analysis techniques used are qualitative analysis and quantitative analysis. The results showed that there was an increase in the science learning outcomes of students who were taught using the Cooperative Learning Method of Think-Pair-Share Type. The average value of biology learning outcomes for Class IX-1 students of SMP Negeri 1 Meranti in the 2018/2019 Academic Year in the first cycle through evaluation tests was 86.66% and the average value in the second cycle was increased to 96.66%. While completeness student learning outcomes in the first cycle is 50% and in the second cycle increased to 88%. So the use of the Cooperative Learning Method Think-Pair-Share type can improve the learning outcomes of Natural Sciences-Biology class IX-1 students of SMP Negeri 1 Meranti in academic year 2018/2019.

Keywords: think pair share, human organs

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Meranti Tahun Ajaran 2018/2019. Variabel yang diteliti adalah pengertian konsep sistem organ manusia dan hasil belajar IPA, dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Meranti Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 orang. Desain penelitian yang digunakan yaitu sebanyak dua siklus. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes hasil belajar IPA, lembar observasi aktivitas siswa dan angket tentang tanggapan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share*. Nilai rata-rata hasil belajar biologi Siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Meranti Tahun Ajaran 2018/2019 pada siklus I melalui tes evaluasi yaitu 86.66% dan nilai rata-rata pada siklus II yaitu meningkat menjadi 96.66%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 50% dan pada siklus II meningkat menjadi 88%. Jadi penggunaan metode *Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA-Biologi siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Meranti Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata kunci: *think pair share*, organ manusia

Pendidikan sebagai salah satu proses dalam hidup manusia bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan dalam peranannya di masyarakat. Menurut Setiawan dalam Banjarmasin Post (2013), pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan setiap manusia. Manusia yang terdidik dapat menjadi manusia yang beradab, bersopan santun dan berbudaya. Pada dasarnya, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka (Syah, 2003). Pendidikan dapat berlangsung secara formal dan informal. Secara formal, pendidikan dilakukan dalam bentuk pengajaran di sekolah.

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada dan belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan alam (IPA) telah melaju dengan pesatnya karena selalu berkaitan erat dengan perkembangan teknologi yang memberikan wahana yang memungkinkan perkembangan tersebut.

Perkembangan yang pesat telah menggugah para pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA, yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari dalam masyarakat. Seiring dengan perkembangan sains dan teknologi bangsa Indonesia dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan sains dan teknologi tersebut melalui peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Hal ini

sangat penting demi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam pendidikan. Diakui bahwa perhatian pemerintah pada peningkatan kualitas pendidikan sudah cukup besar. Bukti perhatian pemerintah terhadap kualitas pendidikan dapat dilihat pada berbagai aspek, misalnya perbaikan kurikulum, penataran guru, pengadaan seminar bagi guru, pelaksanaan Musyawarah bagi Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan pengadaan buku paket, namun pada kenyataannya keberhasilan pendidikan belum mencapai tahap yang diinginkan.

Bertitik tolak dari upaya peningkatan mutu pendidikan maka peran guru sangat dibutuhkan di dalam kelas. Guru berperan untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental. Pengkondisian siswa oleh guru sangat diperlukan karena siswa merupakan salah satu elemen yang penting di dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar di kelas diharapkan memberikan kontribusi yang bermakna terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Jika siswa tidak termotivasi dengan baik maka tujuan yang akan dicapai tidak akan terwujud.

Rendahnya kualitas pendidikan yang tercermin pada hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal, maupun eksternal. Diantara sejumlah faktor yang berpengaruh, strategi/metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran menjadi faktor yang menarik untuk dicermati. Metode atau strategi pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa, akan ditentukan oleh relevansi penggunaan strategi/metode

dengan karakteristik materi yang diajarkan. Selain itu penerapan metode/strategi seharusnya mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ini berarti bahwa tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan menggunakan metode/strategi yang tepat.

Pengajaran dilaksanakan dalam suatu aktivitas yang kita kenal dengan istilah mengajar. Menurut Daryanto & Raharjo (2012), mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga siswa mau belajar. Secara konvensional pengajaran dipandang bersifat mekanistik dan merupakan otonomi guru untuk mengajar, guru menjadi pusat kegiatan. Dengan pandangan seperti ini guru terdorong menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya. Metode yang dominan yaitu ceramah dan tanya-jawab, sekali-kali siswa diberi kesempatan diskusi dibawah pengawasan, bukan bimbingan dan pemberian motivasi dari guru (Suyono & Haryanto, 2011). Namun dewasa ini, guru dituntut mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan mendorong siswa menjadi aktif, tidak sekedar menerima. Salah satunya yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga proses belajar tidak menjemukan. Dengan demikian diharapkan siswa termotivasi untuk menguasai materi ajar dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar sebagaimana yang diharapkan.

Memotivasi siswa untuk menguasai materi ajar dan memperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan tidaklah semudah yang dipikirkan. Tidak sedikit guru yang mengeluhkan banyak anak didiknya memperoleh hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Salah satu contohnya yaitu ketidakpuasan guru mata pelajaran IPA SMP Negeri 1 Meranti terhadap hasil belajar siswa kelas IX Tahun Ajaran 2018/2019 pada materi

konsep Sistem Organ manusia yang diberikan di semester 1. Diakhir bab biasanya guru memberikan ulangan harian untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, nilai yang diperoleh siswa kelas IX-1 pada tes tertulis untuk pokok bahasan konsep Sistem Organ manusia ternyata cukup mengecewakan karena sangat rendah yang memperoleh nilai tuntas KKM.

Guru kelas IX-1 siswa SMP Negeri 1 Meranti dalam proses pembelajaran sudah menggunakan buku paket sebagai sumber belajar di kelas, tetapi belum semua siswa mendapatkan dikarenakan jumlah yang tidak mencukupi. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPA hanya menjelaskan pokok-pokok materi setelah itu siswa disuruh mengerjakan lembar kerja, sehingga pembelajaran kurang menarik dan untuk konsep-konsep yang bersifat abstrak masih belum divisualisasikan. Observer mengamati sebagian besar siswa kelas IX-1 siswa SMP Negeri 1 Meranti kurang menyenangi pelajaran IPA karena menurut siswa banyak materi pelajaran yang membosankan dan penuh dengan hafalan-hafalan khususnya sejarah. Guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan media yang dapat membantu dalam menjelaskan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Sementara alternatif yang bisa ditempuh oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar IPA disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal daripada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus

dan ramai sendiri. Bahkan ada sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran IPA tidak begitu penting dikarenakan tidak masuk pada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN). Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar.

METODE

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Meranti, kabupaten Asahan pada siswa kelas IX-1. Penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Meranti dengan jumlah siswa 30 siswa terdiri atas 7 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan. Peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas IX-1 karena peneliti mengalami masalah dalam pembelajaran IPA materi sistem organ manusia masih banyak yang belum tuntas. Kemudian Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mencari solusi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Meranti.

Sebelum kegiatan pada tiap-tiap siklus dilaksanakan, peneliti telah melaksanakan observasi awal. Observasi

awal ini dilakukan dengan tujuan peneliti mengetahui kondisi siswa dalam kelas, dan kesulitan yang dialami oleh siswa. Dengan keadaan seperti itu diharapkan penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Observasi awal ini dilakukan dengan cara peneliti berkunjung ke kelas penelitian sehingga tercipta hubungan yang baik antara guru dan siswa. Perencanaan pada tiap siklus meliputi dua hal, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum adalah perencanaan yang meliputi keseluruhan aspek yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas.

Perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus I ke siklus berikutnya. Perencanaan khusus terdiri atas perencanaan ulang atau disebut revisi perencanaan. Perencanaan ini berkaitan dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, penerapan pendekatan atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran, dan sebagainya. Dalam perencanaan ini peneliti berkonsultasi dan bekerjasama dengan guru mata pelajaran IPA yang ada di SMP Negeri 1 Meranti, hal ini peneliti lakukan agar perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Tindakan merupakan realisasi dari suatu kegiatan yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan ini membutuhkan peran aktif antara siswa dan peneliti, yang mana keduanya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti pada saat dilaksanakan proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan mencatat semua hal yang terjadi di kelas yang sedang diteliti. Pengamatan tersebut meliputi situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian materi, dan sebagainya dengan menggunakan lembar observasi. Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung dengan cara kolaborasi. Kolaborasi yang dimaksud

adalah dengan melakukan diskusi antara siswa dan Guru tentang berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Hasil dari refleksi ini kemudian dijadikan acuan untuk langkah perbaikan pada tindakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I merupakan tindakan awal pembelajaran menggunakan penerapan metode *Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share*. Tindakan siklus I ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada pembelajaran sistem organ manusia di kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Meranti. Hasil pembelajaran mendeskripsikan sistem organ manusia di kelas IX-1 siklus I terdiri atas data tes.

Dari siklus I dijelaskan bahwa dengan metode *Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share* diperoleh nilai rata-rata siklus I belajar siswa adalah 70.5 dan ketuntasan belajar mencapai 86.66% atau ada 26 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang belum tuntas memperoleh nilai dibawah ≥ 67 hanya sebesar 13.34% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode *Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share*.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif di siklus II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif disiklus II.

Sementara itu hasil rata-rata nilai siklus II adalah 81.66 dengan ketuntasan belajar mencapai 96.66% atau sebanyak 29

siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 orang, yaitu 03.34%. Dengan demikian, kegiatan pada siklus II ini tidak perlu diulang karena sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebanyak 85% siswa yang tuntas. Berdasarkan uraian di atas, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Pembelajaran metode *Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Meranti Tahun Pelajaran 2018/2019 ada Peningkatan.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian adalah:

1. Hasil tes awal diperoleh nilai siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa dan yang tuntas 18 Siswa. Berdasarkan nilai ulangan harian itu peneliti melakukan penelitian. Pelaksanaan siklus I berlangsung baik tetapi kurang kondusif. Hasil rata-rata nilai 70.5. dengan ketuntasan belajar mencapai 86.66% atau sebanyak 26 siswa, dan sisanya sebanyak 4 siswa atau 13.34% tidak tuntas belajar. Dengan demikian, kegiatan pada siklus I perlu diulangi agar hasil belajar siswa pada materi sistem organ manusia melalui penerapan pendekatan metode *Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share* hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
2. Pelaksanaan siklus II berlangsung baik dan kondusif. Hasil rata-rata nilai 81.66 dengan ketuntasan belajar mencapai 96.66% atau sebanyak 29 siswa, sementara siswa yang tidak tuntas belajar ada 03.34% atau sebanyak 1 siswa. Dengan demikian, kegiatan pada siklus II ini tidak perlu diulang karena sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebanyak 85% siswa mendapat nilai lebih dari 67.

3. Dengan menggunakan Penerapan metode *Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share* untuk Peningkatkan Kemampuan Mendeskripsikan sistem organ manusia, hasil belajar pada

siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Meranti Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto, Rahardjo, M. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Ratnawulan, E. dan Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, R. 2005. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sukardi, M. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Zainal, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya